

## KINERJA GURU BAHASA INGGRIS SMA PASCA SERTIFIKASI GURU

M. Zaim

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
e-mail : mzaim\_unp@yahoo.com

### Abstract

*Teacher certification has raised the dignity of teachers in terms of welfare obtained by the teacher as a logical consequence of the professional teacher's certificate held. However, getting a big salary does not guarantee improved performance of teachers in implementing the learning process in the classroom. This study analyzes the performance of teachers of English post-certification. Data obtained from respondents of high school English teachers in the city of Padangpanjang which has passed the certification until 2015 through questionnaires filled out by respondents. The result showed that the performance of teachers who have been certified categorized "Good" either in personality and professional competence, but they are still low or categorized "Enough" in pedagogical and social competence. The results of this study indicate that the post-certification teachers required ongoing teacher training programs to improve their performance mainly on pedagogical and social competence.*

**Keywords:** *teacher competence, personality, social, pedagogical, professional*

### Abstrak

*Sertifikasi guru telah mengangkat harkat dan martabat guru dari sisi kesejahteraan yang diperoleh guru sebagai konsekuensi logis terhadap sertifikat guru profesional yang dimilikinya. Namun, mendapatkan gaji yang besar belum menjamin meningkatnya kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menganalisis kinerja guru bahasa Inggris pasca sertifikasi. Data diperoleh dari responden guru bahasa Inggris SMA di Kota Padang Panjang yang telah lulus sertifikasi sampai tahun 2015 melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru yang telah sertifikasi berkategori baik pada kompetensi kepribadian dan profesional, tetapi masih rendah atau berkategori cukup pada kompetensi pedagogik dan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan program pembinaan guru berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi terutama untuk meningkatkan kinerja kompetensi pedagogik dan sosial guru pasca sertifikasi.*

**Kata Kunci:** *kompetensi guru, kepribadian, sosial, pedagogik, profesional*

### 1. PENDAHULUAN

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru yang diukur berdasarkan standar kompetensi guru. Sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas yang diberikan kepada guru, perguruan tinggi memberikan sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi guru. Dasar pemberian sertifikat profesi guru adalah dari hasil penilaian selama proses mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) yang dilaksanakan selama lebih kurang sepuluh hari dan diakhiri dengan ujian tentang penguasaan empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Observasi selama beberapa hari dan penilaian diakhir pelatihan inilah yang menentukan pemberian sertifikat pendidik profesional kepada guru. Sebelumnya, penilaian kelayakan guru profesional dilakukan dengan menilai portofolio, yang berisi kinerja guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru di sekolah terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Apabila seorang guru berhasil mencapai standar tertentu maka

kepadanya diberi sertifikat pendidik profesional sebagai pengakuan terhadap kinerja profesional yang telah dilakukannya selama ini.

Dari kedua proses penilaian ini, portofolio dan PLPG, dihasilkan guru yang bersertifikat pendidik profesional dengan gelar Guru Profesional (Gr). Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sesuai dengan standar kepribadian dan sosial, serta mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi pedagogik dan profesional seperti dinyatakan pada Permendiknas No. 16 tahun 2007. Sebagai seorang guru profesional, guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU No. 14 tahun 2005). Oleh karena itu, seorang guru profesional harus menguasai bahan ajar, mempunyai kreativitas dalam pembelajaran, mampu menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat, melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, melakukan penelitian tindakan kelas, dan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif (Sagala, 2009; Zaim 2009). Di samping itu guru

harus mempunyai etika, moral, dan perilaku yang baik serta mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dalam forum ilmiah baik sebagai peserta maupun sebagai pemakalah.

Beberapa survei, penelitian, dan analisis berita pada media masa menunjukkan bahwa harapan untuk menciptakan guru profesional melalui sertifikasi guru belum tercapai sepenuhnya (Baedowi, 2009; Zaim, 2012). Guru pasca sertifikasi dinilai belum menunjukkan grafik peningkatan dalam segi kompetensi profesional (Solo Pos, 12 November 2009). Guru sertifikasi masih lemah pada kompetensi profesional (Harian Pikiran Rakyat, 14 November 2014). Kinerja guru masih sama sebelum maupun setelah sertifikasi, padahal sertifikasi sebenarnya mendorong terjadinya perubahan (Suara Merdeka, 24 Agustus 2010). Hal ini terjadi karena sertifikasi dirasakan sebagai proses administratif, belum mencapai persoalan profesionalisme yang sesuai dengan ketentuan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi kinerja guru bahasa Inggris SMA pasca sertifikasi. Kinerja dapat dimaknai sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Wikipedia, 2016). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan atau disepakati bersama (Rivai, 2005). Jadi, kinerja terkait dengan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Bagi guru, kinerja adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam memenuhi standar kompetensi guru. Guru profesional adalah guru yang telah lulus uji kompetensi guru setelah mengikuti proses sertifikasi oleh institusi yang telah disertai tanggungjawab untuk melakukan sertifikasi guru, yaitu perguruan tinggi penghasil guru atau lembaga pendidikan tenaga kependidikan/keguruan (LPTK).

Kompetensi guru adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permendiknas Nomor 14 tahun 2007 menyatakan ada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing dijabarkan dalam kompetensi inti guru (24 kompetensi) yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/PAUD, kompetensi guru kelas SD/MI, dan kompetensi guru mata pelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial

adalah kompetensi guru untuk bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kompetensi guru terkait dengan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Seperti guru profesional lainnya, guru bahasa Inggris pasca sertifikasi seyogyanya mempunyai kinerja yang sangat baik pada semua kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Namun, kenyataannya beberapa penelitian menemukan bahwa sebagian besar guru belum mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penelitian ini mencoba mengukur seberapa baik kinerja guru bahasa Inggris dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan, baik pada kompetensi inti guru maupun kompetensi guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana kinerja guru bahasa Inggris pada pelaksanaan kompetensi kepribadian? (2) Bagaimana kinerja guru bahasa Inggris pada pelaksanaan kompetensi sosial? (3) Bagaimana kinerja guru bahasa Inggris pada pelaksanaan kompetensi pedagogik? dan (4) Bagaimana kinerja guru bahasa Inggris pada pelaksanaan kompetensi profesional?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, untuk memahami fenomena kinerja guru pasca sertifikasi secara holistik dan deskriptif pada kondisi objektif dan menggunakan analisis induktif yang lebih menekankan pada makna (Moleong, 2007 dan Sugiyono, 2007). Beberapa alasan yang mendasari dilakukannya penelitian deskriptif ini adalah untuk memahami makna dan fenomena yang ada secara holistik, mengkaji kinerja guru bahasa Inggris pasca sertifikasi secara lebih mendalam, dan evaluasi pelaksanaan sertifikasi guru.

Penelitian ini dilakukan pada 34 orang guru bahasa Inggris yang telah lulus sertifikasi guru di Kota Padang Panjang sampai tahun 2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi penilaian kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Indikator utama kuesioner adalah kompetensi inti guru dan sub-indikatornya adalah kompetensi guru mata pelajaran seperti tertuang pada Permendikbud Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk setiap item pertanyaan, responden diminta memberi skor dengan rentangan 1 sampai 5 sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Skor 1 (satu) diberikan untuk indikator

yang tidak pernah dilakukan guru (0%), skor 2 apabila jarang dilakukan guru (10-30%), skor 3 apabila kadang-kadang dilakukan guru (40-60%), skor 4 apabila sering dilakukan guru (70-90%), dan skor 5 untuk hal yang selalu dilakukan guru (100%). Secara kualitatif mutu pencapaian skor tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut. Skor 1,00 - 1,99 = sangat kurang, 2,00 - 2,99 = kurang, 3,00 - 3,99 = cukup, 4,00 - 4,99 = baik, dan 5,00 = sangat baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru bahasa Inggris SMA pasca sertifikasi pada empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut.

#### 3.1.1. Kinerja Guru pada Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berhubungan dengan perilaku yang harus dimiliki seorang guru dilihat dari norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Norma-norma tersebut dapat dilihat dari penampilan diri guru itu sendiri (jujur dan berakhlak mulia), etos kerja, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dari 5 (lima) indikator kompetensi kepribadian, diperoleh temuan kinerja guru pasca sertifikasi sebagai berikut.

Tabel 1: Kinerja Guru pada Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Skor	Kategori Mutu
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	4,65	Baik
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	4,47	Baik
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	4,31	Baik
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4,46	Baik
5.	Menjunjung tinggi kode etik guru	4,41	Baik
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,46</b>	<b>Baik</b>

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi kepribadian guru adalah 4,46 dan kinerja guru dikategorikan "baik". Skor kompetensi kepribadian yang paling tinggi adalah pada indikator "bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia" dengan capaian skor 4,65 dan dikategorikan kinerjanya "baik", sementara kompetensi kepribadian yang paling rendah adalah pada indikator "menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa" dengan capaian skor 4,41 dan dikategorikan kinerjanya "baik". Dari capaian skor ini, baik per-indikator maupun secara keseluruhan, pada

kompetensi kepribadian, kinerja guru bahasa Inggris SMA pasca sertifikasi guru adalah "baik".

#### 3.1.2. Kinerja Guru pada Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi guru yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi secara inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif, efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, teman sekerja, dan masyarakat serta komunitas profesi sendiri dan profesi lain, baik secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain. Dari 4 (empat) indikator kompetensi sosial, diperoleh temuan kinerja guru pasca sertifikasi sebagai berikut.

Tabel 2: Kinerja Guru pada Kompetensi Sosial

No	Indikator Kompetensi Sosial	Skor	Kategori Mutu
1.	Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	4,33	Baik
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat	3,86	Cukup
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3,79	Cukup
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	3,60	Cukup
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>3,90</b>	<b>Baik</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi sosial adalah 3,90 dan dikategorikan kinerjanya “cukup”. Skor kompetensi sosial paling tinggi adalah pada pelaksanaan tindakan yang “bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi” dengan capaian skor 4,33 dan dikategorikan kinerjanya “baik”, sementara indikator-indikator lainnya berada di bawah skor 4,00 oleh karena itu dikategorikan kinerjanya “cukup”, dengan skor paling rendah adalah pada kemampuan “berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain” dengan capaian skor 3,90 dan dapat dikategorikan kinerjanya “cukup”. Jadi, dari 4 (empat) indikator kompetensi

sosial, hanya 1 (satu) indikator berkinerja baik dan 3 (tiga) indikator lainnya berkinerja “cukup”.

### 3.1.3. Kinerja Guru pada Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan guru terhadap peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian pembelajaran, pemanfaatan hasil penulisan, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran terkait dengan bidang studi yang diajar guru. Dari 10 (sepuluh) indikator kompetensi pedagogik ini, diperoleh temuan kinerja guru pasca sertifikasi sebagai berikut.

Tabel 3: Kinerja Guru pada Kompetensi Pedagogik

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Skor	Kategori Mutu
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	4,18	Baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	3,93	Cukup
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4,06	Baik
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3,82	Cukup
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	3,68	Cukup
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	3,77	Cukup
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	3,97	Cukup
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil.	3,78	Cukup
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	3,91	Cukup
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	3,63	Cukup
	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>3,87</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi pedagogik adalah 3,87 dan dikategorikan kinerjanya “cukup”. Dua skor tertinggi, dengan kategori baik adalah pada “Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual” dengan capaian skor 4,18 dan kategori kinerja “baik”, dan “Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu” dengan capaian skor 4,06 dan kategori kinerja “baik”. Sementara delapan indikator lainnya berkategori “cukup” dengan skor kompetensi pedagogik terendah pada “melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran” dengan skor 3,63 dengan kategori kinerja “cukup”. Berdasarkan temuan ini, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru SMA pasca sertifikasi pada kompetensi pedagogik masih rendah pada hampir semua indikator, kecuali

indikator 1 dan 3 yang berada di atas ambang batas kinerja “cukup”, sehingga termasuk dalam kategori kinerja “baik”.

### 3.1.4. Kinerja Guru pada Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menyangkut dengan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan profesionalitas berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 5 (lima) indikator kompetensi profesional, ditemukan kinerja guru pasca sertifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4: Kinerja Guru pada Kompetensi Profesional**

No	Indikator Kompetensi Profesional	Skor	Kategori Mutu
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	4,28	Baik
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	4,56	Baik
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	4,16	Baik
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	3,63	Cukup
5.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	3,87	Cukup
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,10</b>	<b>Baik</b>

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi profesional guru adalah 4,10 dengan kategori kinerja "baik". Kompetensi profesional yang paling tinggi skornya adalah pada "menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu" dengan skor 4,56 dengan kategori kinerja "baik", sementara kompetensi profesional terendah adalah pada "mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif" dengan skor 3,63 dengan kategori kinerja "cukup", serta "memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri" dengan skor

3,87 dengan kategori "cukup". Dari 5 (lima) indikator, tiga indikator kinerjanya "baik" dan dua indikator lainnya kinerjanya "cukup". Dua indikator berkategori kinerja cukup ini perlu mendapat perhatian agar dapat ditingkatkan menjadi kategori kinerja "baik".

Kinerja kompetensi guru pada temuan di atas dianalisis berdasarkan masing-masing kompetensi dari empat kompetensi guru. Berikut ini adalah temuan kinerja kompetensi guru untuk semua kompetensi inti guru, yaitu gabungan kinerja keempat kompetensi guru bahasa Inggris pasca sertifikasi seperti terlihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5: Gabungan Kinerja Guru Berdasarkan 4 (Empat) Kompetensi Inti Guru**

No	Indikator Kompetensi Profesional	Skor	Kategori Mutu
1.	Kompetensi Kepribadian	4,46	Baik
2.	Kompetensi Sosial	3,90	Cukup
3.	Kompetensi Pedagogik	3,87	Cukup
4.	Kompetensi Profesional	4,10	Baik
	<b>Skor rata-rata</b>	<b>4,08</b>	<b>Baik</b>

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru bahasa Inggris pasca sertifikasi mempunyai skor rata-rata 4,08 dengan kategori kinerja "baik". Apabila dirinci, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional telah mencapai kinerja "baik", tetapi kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik capaian kinerjanya "cukup".

### 3.2. Pembahasan

Secara keseluruhan kinerja guru bahasa Inggris pasca sertifikasi adalah "baik" dengan skor rata-rata 4,08 untuk keempat kompetensi guru, dengan menggunakan penilaian skala 1 - 5. Namun, pada beberapa kompetensi, kinerja guru masih rendah dengan capaian skor di bawah 4,00 dan dikategorikan mutu kinerjanya "cukup". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada berbagai mata pelajaran di berbagai tingkatan jenjang pendidikan. Sukono (2015), misalnya, menemukan bahwa kinerja guru IPS pasca sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan mempunyai kinerja rata-rata "cukup". Sementara itu,

Nurnaningsih (2013) pada penelitiannya tentang "Kinerja Guru dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi di SMKN 2 Wonosari" menemukan bahwa kinerja guru pada pengembangan peserta didik "cukup baik" sementara pada pengembangan kurikulum kinerja guru "baik". Penelitian Kartowagiran (2011) terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa kinerja sebagian guru di kabupaten Sleman belum baik, namun pada kompetensi Kepribadian dan Sosial kinerjanya dinilai baik. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru baik, sementara kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik guru masih berkategori "cukup". Jadi, ada berbagai variasi capaian kinerja guru pasca sertifikasi, dimana pada kompetensi tertentu kinerja guru masih rendah dan pada kompetensi lainnya kompetensi guru sudah baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik lebih baik daripada guru yang belum bersertifikat pendidik (Anoraga, 2011; Zaim, 2012). Hal ini terungkap dari

penelitian Zaim (2012) terhadap guru SMA di Kota Padangpanjang, dan Anoraga (2011) pada penelitiannya terhadap guru SMP di Kota Semarang. Jadi, meskipun kinerja guru pasca sertifikasi belum mencapai kualitas baik atau sangat baik, tetapi kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik.

Dari sisi lain, Slameto (2014) menyatakan bahwa ada tiga hal yang menjadi permasalahan menyangkut dengan profesionalitas guru pasca sertifikasi, yaitu (1) belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru bersertifikat pendidik, (2) rendahnya kualitas pembelajaran, dan (3) perilaku guru yang kurang profesional. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap guru pasca sertifikasi agar kinerjanya lebih baik, karena pada prinsipnya guru adalah manusia pembelajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada beberapa kompetensi, kinerja guru masih berkategori mutu cukup. Oleh karena itu, masih diperlukan peningkatan kinerja melalui pembinaan guru berkelanjutan terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial melalui pelatihan melakukan reflektif baik melalui tindak lanjut hasil penilaian, evaluasi hasil belajar, dan melalui penelitian tindakan kelas. Disamping itu guru hendaknya difasilitasi untuk bisa berkomunikasi dengan teman sejawat melalui seminar dan workshop untuk meningkatkan kompetensi mereka dan berdampak pada peningkatan kinerja guru pasca sertifikasi.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan 4 (empat) hal, yaitu kinerja guru bahasa Inggris pasca sertifikasi dari sisi (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi pedagogik, dan (4) kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi ini, kinerja paling baik adalah pada kompetensi kepribadian, dengan capaian skor 4,46 dan capaian mutu kinerja "baik", diikuti oleh kompetensi profesional, dengan capaian skor 4,10 dan capaian mutu kinerja "baik". Sementara kinerja paling rendah adalah pada kompetensi pedagogik, dengan capaian skor 3,78 dan capaian mutu kinerja "cukup", sementara kompetensi sosial sedikit lebih baik dibandingkan kompetensi pedagogik, yaitu dengan capaian skor 3,90 dan capaian mutu kinerja "cukup".

Meskipun secara umum kinerja guru pasca sertifikasi dinyatakan "baik", perlu dicermati indikator yang masih berkategori "cukup" pada tiga kompetensi dan perlu dilakukan pembinaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kinerjanya. Dari beberapa indikator yang kinerjanya masih berkategori "cukup", pembinaan perlu dilakukan pada kemampuan:

- 1) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain;
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 3) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil;
- 4) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran;
- 5) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pembinaan dapat dilakukan dengan pemberian kesempatan untuk berpartisipasi pada berbagai forum ilmiah, baik sebagai peserta maupun sebagai pemakalah, melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu tindakan reflektif untuk memperbaiki mutu pembelajaran, pelatihan membuat perangkat penilaian otentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru, serta meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komputer untuk kepentingan pembelajaran dan pengayaan materi, media dan sumber belajar guru dan peserta didik.

#### REFERENSI

- Anoraga, Bangkit Panji. (2011). "Kinerja Guru SMP Se-Kota Semarang Pasca Sertifikasi". *Cakrawala Pendidikan*, 30 (3), November 2011, 463-473.
- Baedhowi. (2009). "Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Sertifikasi" Pidato Pengukuhan Guru Besar Manajemen Sumber daya Manusia pada FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fatmawati, Erma. (2014). "Kompetensi Guru Pasca sertifikasi: Studi Evaluasi terhadap Guru MIN Sumpalsari dan MIMA Cendro Jember". *Edu-Islamika*, 6 (1), 1-38.
- Kartowagiran, Badrun. (2011). *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurnaningsih. (2013). *Kinerja Guru dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi di SMKN 2 Wonosari*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Permendiknas No. 18 tahun 2007 tentang *Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Penilaian Portofolio*.
- Rivai, Veithzal (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

- Sagala, Syaiful. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tip manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Galang Press.
- Slameto. (2014). "Permasalahan-Permasalahan terkait dengan Profesi Guru SD". *Scholaria*, 4 (3), September 2014, 1-12.
- Sukono. (2015). "Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (1), 48-53.
- Zaim, M. (2009). *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional dalam Kegiatan MGMP bahasa Inggris SMA Sumatera Barat (Laporan Penelitian)*. Padang: LPMP Sumatera Barat
- Zaim, M. (2012). "Perbandingan Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Kota Padangpanjang yang Belum dan Telah Sertifikasi Dilihat dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional". *Proceeding of International Seminar on Languages and Arts*, (281-295). Padang: Universitas Negeri Padang.

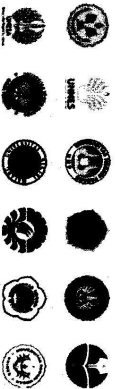


**Arah Kebijakan  
Pendidikan Guru  
di Indonesia**



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia  
**KONASPI VIII  
2016**

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta  
12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta  
[www.seminars.unj.ac.id/konaspi](http://www.seminars.unj.ac.id/konaspi)

*Sertifikat*

Diberikan kepada:

**Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.**

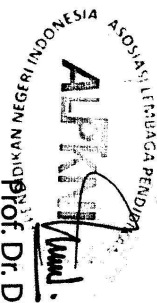
Atas partisipasinya sebagai:  
**Pemakalah**

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016  
yang diselenggarakan pada 12 – 15 Oktober 2016 di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta

Jakarta, 15 Oktober 2016

Asosiasi Lembaga Pendidikan  
Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia  
Ketua,

KONASPI VIII  
2016  
Ketua,



Prof. Dr. Djaali

NIP. 19550902 197903 1 001



Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

NIP. 19600507 198403 1 001